

**Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dan Simpanan Wadiah Terhadap Return On Assets Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019 – 2024****¹ Siska Rahayu, ² Anjur Perkasa Alam ³ Khairani Sakdiah**^{1, 2, 3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: Siskarahayu1210@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profit Sharing Income, Murabahah Margin Income, and Wadiah Funds on the Return On Assets (ROA) of Bank Syariah Indonesia. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of Bank Syariah Indonesia's financial statements during the study period. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results of the study indicate that partially, Profit Sharing Income, Murabahah Margin Income, and Wadiah Funds do not significantly influence the ROA of Indonesian Sharia Banks. This is evidenced by the significance value of each variable being greater than 0.05. Simultaneously, the F-test results also indicate that Profit Sharing Income, Murabahah Margin Income, and Wadiah Funds do not significantly influence ROA. Furthermore, the results of the coefficient of determination test indicate that the independent variables in this study are only able to explain 5.1% of the variation in ROA, while the remainder is influenced by other variables outside the research model. Based on the research results, it can be concluded that the profitability performance of Indonesian Sharia Banks is influenced not only by Profit Sharing Income, Murabahah Margin Income, and Wadiah Funds, but also by other factors such as operational efficiency, financing quality, and macroeconomic conditions. This research is expected to contribute to the development of academic studies in Islamic banking and provide management with considerations in improving bank financial performance.

Keywords: *Profit Sharing Income, Murabahah Margin, Wadiah Funds, Return On Assets, Indonesian Sharia Banks*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder

berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS, yang didahului oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Secara simultan, hasil uji F juga menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 5,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan kondisi makroekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik di bidang perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: Pendapatan Bagi Hasil, Margin Murabahah, Dana Wadiah, Return On Assets, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Eksistensi Perbankan Syariah saat ini menempati posisi yang strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana atau sebagai penyedia jasa tempat penyimpanan kekayaan. Seperti halnya Bank Konvensional, Perbankan Syariah berfungsi sebagai intermediary agent. Adanya Perbankan Syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi dan bermu'amalah sesuai dengan syariah, dalam hal ini banyak sekali bentuk investasi yang ternyata tidak sesuai dengan syariah.

Prinsip dasar perbankan syariah adalah menghindari praktik riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan), serta berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan Bersama (Ascarya, 2022: 13). Berbeda dengan bank konvensional yang berorientasi pada keuntungan semata, bank syariah mengedepankan aspek moral dan sosial dalam setiap aktivitas keuangannya.

Salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan bank adalah Return On Assets (ROA). Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2022: 204). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi penting untuk menilai kinerja dan efektivitas operasional suatu bank.

Dalam konteks perbankan syariah, sumber pendapatan utama berasal dari akad-akad syariah seperti bagi hasil (*muharabah* dan *musyarakah*), margin murabahah, serta dana simpanan wadiah (Antonio, 2021: 74). Ketiga komponen ini menjadi motor penggerak utama pendapatan operasional bank syariah dan secara langsung berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, termasuk pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pendapatan bagi hasil merupakan hasil dari akad *muharabah* dan *musyarakah*, di

mana bank dan nasabah berbagi hasil usaha sesuai nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Antonio, 2021: 85). Semakin besar pendapatan bagi hasil yang diperoleh, semakin besar pula potensi peningkatan laba bank karena aktivitas pembiayaan berbasis investasi berjalan secara produktif. Pendapatan dari bagi hasil ini menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur seberapa besar partisipasi bank syariah dalam kegiatan pembiayaan yang berbasis investasi. Apabila pengelolaan dana bagi hasil dilakukan secara efektif, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap peningkatan bank yang tercermin melalui kenaikan ROA. Pendapatan margin murabahah diperoleh dari akad jual beli, di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kembali dengan tambahan margin keuntungan yang disepakati di awal. Akad murabahah merupakan akad yang paling banyak digunakan dalam pembiayaan bank syariah. Berdasarkan *Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia Tahun 2023*, sekitar 62,4% total pendapatan pembiayaan berasal dari akad murabahah, sementara pendapatan bagi hasil menyumbang sekitar 28,1% (Bank Syariah Indonesia, 2024: 47). Hal ini menunjukkan bahwa margin murabahah memiliki peranan besar dalam menentukan bank.

Selain dari sisi pendapatan, faktor lain yang juga memengaruhi tingkat pengembalian aset adalah dana simpanan wadiah. Dana wadiah merupakan dana titipan masyarakat yang dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan operasionalnya. Bank tidak wajib memberikan imbal hasil tetap kepada pemilik dana, tetapi sering memberikan bonus (*hibah*) secara sukarela sebagai bentuk penghargaan. Semakin besar dana wadiah yang dihimpun, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan mengelola aset produktif. Dengan demikian, peningkatan simpanan wadiah akan berdampak positif terhadap *Return on Asset*.

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada Februari 2021 melalui merger antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024: 5). Merger ini menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun demikian, nilai *Return On Assets* (ROA) BSI menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, menandakan adanya variasi dalam efektivitas pengelolaan aset.

Tabel 1: Data Perkembangan Kinerja Keuangan BSI Tahun 2019–2024

Tahun	Total Aset (Rp Triliun)	Pendapatan Bagi Hasil (Rp Triliun)	Pendapatan Margin Murabahah (Rp Triliun)	Dana Wadiah (Rp Triliun)	ROA (%)
2019	112,00	5,21	7,43	11,28	1,47
2020	125,35	5,86	8,05	12,17	1,32
2021	265,32	7,91	12,38	14,23	1,43
2022	305,72	8,65	13,54	16,45	1,57
2023	350,40	9,14	14,97	18,92	1,63
2024	372,86	9,45	15,33	20,11	1,69

BSI, *Laporan Keuangan Tahunan 2019–2023*; OJK, *BSI Financial Update Q2 2024*.

Dari tabel di atas terlihat bahwa total aset BSI meningkat signifikan dari tahun ke tahun, menunjukkan ekspansi bisnis yang kuat. Pendapatan dari bagi hasil dan margin murabahah juga mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya. Namun, ROA tidak selalu meningkat secara proporsional dengan kenaikan pendapatan dan aset, yang mengindikasikan adanya perbedaan efisiensi dalam pengelolaan aset produktif. Hal ini menjadi dasar penting untuk meneliti lebih lanjut pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap bank.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan komposisi pendapatan, tingkat efisiensi operasional, dan perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga, terutama simpanan wadiah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan simpanan wadiah terhadap *Return On Assets* BSI selama periode 2019-2024.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi bank syariah, khususnya BSI. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi pengelolaan aset dan pendapatan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi berharga bagi regulator, investor, dan masyarakat dalam memahami dinamika kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Dalam konteks akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur terkait manajemen keuangan syariah, terutama mengenai hubungan antara sumber pendapatan syariah dan bank. Dengan menggunakan variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan simpanan wadiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* di sektor perbankan syariah.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi relevan di tengah upaya pemerintah Indonesia untuk memperkuat industri keuangan syariah sebagai salah satu pilar ekonomi nasional. BSI sebagai bank syariah terbesar memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Dengan mengetahui faktor-faktor utama yang memengaruhi profitabilitas, BSI dapat meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan produk, serta mengoptimalkan penggunaan aset agar lebih produktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah, khususnya yang tercermin dari *Return on Asset*, sangat dipengaruhi oleh sumber-sumber pendapatan dan yang dikelola. Pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, serta dana simpanan wadiah merupakan faktor penting yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami dinamika BSI.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, dan Simpanan *Wadiah* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2019–2024”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan BSI dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan penelitian ini, yakni meneliti pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data numerik. Data yang digunakan bersumber dari laporan

keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI), yang disajikan dalam bentuk angka-angka, seperti pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, simpanan wadiah, dan Return On Assets (ROA). Tempat penelitian ini adalah di Bank Syariah Indonesia. Adapun waktu penelitian ini diperkirakan selama 3 bulan di mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan Oktober 2025.

Dalam penelitian ini menggunakan data BSI yang didukung oleh data publikasi mengenai laporan keuangan tahunan publikasi meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan melalui uji Asumsi klasik dan uji hipotesis. Selanjutnya hasil uji diinterpretasikan untuk membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2019-2024 yang telah di audit dan di publikasikan pada website www.bankbsi.co.id. Data yang digunakan yaitu data pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan dana simpanan wadiah serta Return On Assets (ROA).

Tabel 2: Data Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Simpanan Wadiah serta ROA PT. Bank Syariah Indonesia

Periode		X1	X2	X3	Y
		Pendapatan Bagi Hasil (Rp Triliun)	Pendapatan Margin Murabahah (Rp Triliun)	Dana Wadiah (Rp Triliun)	ROA (%)
2019	1	1,25	1,78	2,73	0,23
	2	1,28	1,85	2,81	0,31
	3	1,32	1,89	2,84	0,34
	4	1,36	1,91	2,90	0,59
2020	1	1,39	1,86	2,98	0,28
	2	1,41	2,00	3,00	0,20
	3	1,50	2,09	3,09	0,39
	4	1,56	2,10	3,10	0,45
2021	1	1,89	2,97	3,32	0,22
	2	1,93	3,04	3,39	0,29
	3	1,99	3,11	3,56	0,38
	4	2,10	3,26	3,96	0,54
2022	1	2,12	3,30	4,00	0,68
	2	2,15	3,35	4,08	0,42
	3	2,18	3,40	4,15	0,16

	4	2,20	3,49	4,22	0,31
2023	1	2,23	3,63	4,60	0,40
	2	2,25	3,70	4,68	0,18
	3	2,32	3,79	4,79	0,29
	4	2,34	3,85	4,85	0,76
2024	1	2,26	3,86	4,86	0,56
	2	2,32	3,58	4,90	0,30
	3	2,39	3,84	5,08	0,18
	4	2,48	4,05	5,27	0,65

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Statistik ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat menggambarkan pola, kecenderungan, serta tingkat variasi data yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Ghozali (2022), statistik deskriptif penting untuk melihat sebaran data dan mengidentifikasi kemungkinan adanya penyimpangan data yang ekstrem. Dengan mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, peneliti dapat menilai stabilitas data serta konsistensi variabel selama periode penelitian. Selain itu, statistik deskriptif juga membantu peneliti dalam memahami kondisi umum objek penelitian secara kuantitatif.

Tabel 3: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bagi Hasil	24	125.00	248.00	192.5833	41.73927
Pendapatan Margin Murabahah	24	178.00	405.00	298.7500	80.69656
Dana Wadiah	24	273.00	527.00	388.1667	84.78088
<i>Return On Assets</i> (ROA)	24	16.00	76.00	37.9583	17.05867
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan dana simpanan wadiah, adapun variabel dependen (Y) yaitu tingkat *Return On Assets* (ROA). Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Return On Assets</i> (ROA)	.158	24	.123	.925	24	.074
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil uji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan Nilai signifikansi kedua uji lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.144	34.724		.695	.495		
	Pendapatan Bagi Hasil	-.107	.784	-.261	-.136	.893	.013	77.651
	Pendapatan Margin Murabahah	.049	.413	.230	.118	.908	.012	80.419
	Dana Wadiah	.051	.147	.254	.348	.731	.089	11.236
a. Dependent Variable: <i>Return On Assets</i> (ROA)								

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai VIF seluruh variabel lebih besar dari 10 sehingga menunjukkan adanya multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.051	-.091	17.81686	1.734
a. Predictors: (Constant), Dana Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah					
b. Dependent Variable: <i>Return On Assets</i> (ROA)					

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

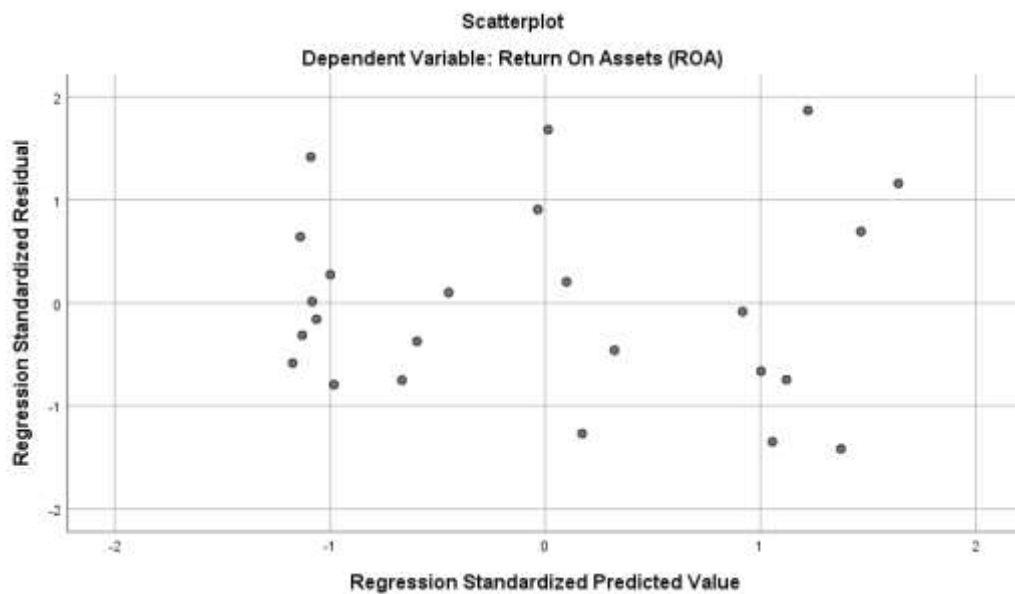
Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Durbin-Watson berada di luar rentang tersebut, maka model regresi mengalami autokorelasi.

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.5, nilai Durbin-Watson berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan

grafik scatterplot antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dan ZRESID (nilai residual). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang atau mengerucut, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4.1
Scatterplot ZPRED dan ZRESID

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah sumbu nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.144	34.724		.695	.495
	Pendapatan Bagi Hasil	-.107	.784	-.261	-.136	.893

	Pendapatan Margin Murabahah	.049	.413	.230	.118	.908
	Dana Wadiah	.051	.147	.254	.348	.731
a. Dependent Variable: <i>Return On Assets</i> (ROA)						

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear berganda maka diperoleh persamaan berikut:

$$ROA = 24,144 - 0,107X_1 + 0,049X_2 + 0,051X_3$$

Nilai konstanta sebesar 24,144 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai ROA Bank Syariah Indonesia sebesar 24,144.

Koefisien regresi Pendapatan Bagi Hasil bernilai negatif sebesar -0,107 yang berarti setiap kenaikan satu satuan Pendapatan Bagi Hasil akan menurunkan ROA sebesar 0,107 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi Pendapatan Margin Murabahah sebesar 0,049 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pendapatan Margin Murabahah akan meningkatkan ROA sebesar 0,049 satuan.

Sementara itu, koefisien regresi Dana Wadiah sebesar 0,051 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Dana Wadiah akan meningkatkan ROA sebesar 0,051 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia secara parsial.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian yang dilakukan dalam regresi linier berganda dengan tujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.144	34.724		.695	.495

Pendapatan Bagi Hasil	-.107	.784	-.261	-.136	.893
Pendapatan Margin Murabahah	.049	.413	.230	.118	.908
Dana Wadiah	.051	.147	.254	.348	.731
a. Dependent Variable: <i>Return On Assets</i> (ROA)					

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1$, yaitu $24 - 3 - 1 = 20$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 2,086$.

Tabel 9: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Pendapatan Bagi Hasil	-0,136	2,086	0,893	ak signifikan
Pendapatan Margin Murabahah	0,118	2,086	0,908	ak signifikan
Dana Wadiah	0,348	2,086	0,731	ak signifikan

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,086. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia.

a) Uji t terhadap variabel Pendapatan Bagi Hasil (X1).

Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap ROA Berdasarkan hasil uji t, variabel Pendapatan Bagi Hasil memiliki nilai t hitung sebesar -0,136, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,086. Karena nilai $|t \text{ hitung}|$ lebih kecil dari t tabel ($-0,136 < 2,086$) dan nilai signifikansi sebesar 0,893 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia.

b) Uji t terhadap variabel Pendapatan Margin Murabahah (X2)

Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah terhadap ROA Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendapatan Margin Murabahah memiliki nilai t hitung sebesar 0,118, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,086. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,118 < 2,086$) dan nilai signifikansi sebesar 0,908 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Margin Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c) Uji t terhadap variabel Dana Wadiah (X3).

Pengaruh Dana Wadiah terhadap ROA Berdasarkan hasil uji t, Dana Wadiah memiliki nilai t hitung sebesar 0,348 dan nilai t tabel sebesar 2,086.

Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,348 < 2,086$) serta nilai signifikansi sebesar 0,731 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.148	3	114.716	.361	.782 ^b
	Residual	6348.810	20	317.441		
	Total	6692.958	23			
a. Dependent Variable: <i>Return On Assets</i> (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Dana Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah						

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,782. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi perubahan ROA selama periode penelitian.

3) Uji Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi kuat yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 11: Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.051	-.091	17.81686
a. Predictors: (Constant), Dana Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah				
b. Dependent Variable: <i>Return On Assets</i> (ROA)				

Sumber : Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,051 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah hanya mampu menjelaskan variasi *Return On Assets* (ROA) sebesar 5,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar -0,091 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan ROA Bank Syariah Indonesia.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris yang diperoleh dari hasil analisis SPSS dengan teori serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Pendapatan Bagi Hasil memiliki nilai signifikansi sebesar 0,893 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2019–2024. Koefisien regresi bernilai negatif (-0,107), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan bagi hasil tidak selalu diikuti dengan peningkatan bank.

Secara teoritis, pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan utama bank syariah yang berasal dari akad mudharabah dan musyarakah. Menurut Ascarya (2020), sistem bagi hasil memiliki tingkat risiko yang relatif lebih tinggi karena sangat bergantung pada kinerja usaha nasabah. Oleh karena itu, meskipun pendapatan bagi hasil meningkat, apabila risiko pembiayaan dan biaya operasional juga meningkat, maka bank tidak akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fawziah (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah karena adanya ketidakpastian hasil usaha dan tingginya biaya pengawasan pembiayaan. Penelitian Nugroho (2020) juga menemukan bahwa pendapatan berbasis bagi hasil belum mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset bank secara optimal.

Menurut pendapat penulis, tidak signifikannya pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap ROA disebabkan oleh karakteristik sistem bagi hasil yang memiliki tingkat ketidakpastian cukup tinggi. Bank syariah menanggung risiko usaha bersama nasabah, sehingga fluktuasi kinerja usaha nasabah dapat memengaruhi stabilitas pendapatan bank. Selain itu, meningkatnya biaya operasional dan cadangan risiko pembiayaan juga dapat mengurangi kontribusi pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan ROA Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

2. Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendapatan Margin Murabahah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Margin Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,049, yang menunjukkan adanya hubungan searah, namun pengaruhnya relatif lemah.

Menurut Muhammad (2020), pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan risiko yang relatif rendah karena margin keuntungan telah ditentukan di awal akad. Namun, tingginya pendapatan margin murabahah belum tentu meningkatkan apabila tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan aset dan pengendalian biaya operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kismawati (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan margin murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena dominasi pembiayaan murabahah dapat menurunkan fleksibilitas bank dalam mengelola portofolio asetnya. Penelitian Yaya et al. (2020) juga menegaskan bahwa bank syariah lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dibandingkan besarnya pendapatan pembiayaan.

Menurut pendapat penulis, tidak signifikannya pengaruh Pendapatan Margin Murabahah terhadap ROA dapat disebabkan oleh tingginya persaingan antarbank syariah yang mendorong penetapan margin yang relatif rendah. Selain itu, peningkatan pembiayaan murabahah sering kali diikuti oleh peningkatan biaya administrasi dan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga laba bersih yang diperoleh bank tidak meningkat secara signifikan. Dengan demikian, pendapatan margin murabahah belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh Dana Wadiah terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial, Dana Wadiah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,731 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,051 yang menunjukkan hubungan searah, namun tidak signifikan.

Secara teoritis, dana wadiah merupakan dana titipan yang bersifat likuid dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Ghozali (2018), peningkatan dana pihak ketiga tidak serta-merta meningkatkan apabila dana tersebut tidak disalurkan secara optimal ke sektor produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa dana wadiah cenderung meningkatkan beban likuiditas bank sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap ROA. Penelitian lain oleh Fawziah (2021) juga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berbasis wadiah lebih berfungsi sebagai penopang likuiditas dibandingkan sebagai sumber peningkatan laba.

Menurut pendapat penulis, tidak signifikannya pengaruh Dana Wadiah terhadap ROA disebabkan oleh sifat dana wadiah yang bersifat titipan dan dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah. Kondisi ini membuat bank harus menjaga tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga dana wadiah tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembiayaan yang menghasilkan keuntungan. Akibatnya, peningkatan dana wadiah tidak secara langsung meningkatkan ROA bank.

Oleh karena itu, dana wadiah lebih berperan sebagai sumber stabilitas

operasional bank daripada sebagai faktor utama peningkatan *return on assets*.

4. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,782 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019), hasil uji simultan yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh adanya multikolinearitas dan rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,051 yang menunjukkan bahwa hanya 5,1% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bank syariah dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), dan kondisi makroekonomi.

Menurut pendapat penulis, hasil uji simultan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), serta strategi manajemen aset dan liabilitas. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan regulator juga berperan penting dalam menentukan tingkat ROA bank syariah. Dengan demikian, ketiga variabel dalam penelitian ini bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar -0,136 yang lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 2,086 serta nilai signifikansi sebesar 0,893 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan Pendapatan Bagi Hasil tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA.

Pendapatan Margin Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 0,118 yang lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 2,086 serta nilai signifikansi sebesar 0,908 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Pendapatan Margin Murabahah belum mampu meningkatkan ROA secara signifikan. Sedangkan Dana Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, perubahan Dana Wadiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ROA.

Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F* hitung sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,782 yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), diperoleh nilai sebesar 0,051 yang menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Wadiah hanya mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 5,1%, sedangkan sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

REFERENSI

- Arif, Ramli. Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020
- Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020
- Astuti, P., & Suryaningsih, S. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah, 11(2), 123–135. 2019.
- Bank Syariah Indonesia. Laporan Tahunan 2023. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024.
- Chapra, Umer dan Habib Ahmed. Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Dewi, Gemala. dkk. Hukum Perikatan Islam di Indonesia. Jakarta: Fakultas hukum Universitas Indonesia, 2021.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 5(1), 45–58. 2020.
- Fawziah, Lutfi Zahro. “Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah, dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Studi Pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2020”. Tulungagung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021.
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2022.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPEF Cetakan ke-enam, 2024.
- Juwairiyah, Siti. “Analisis Pengaruh dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Muharabah Mutlaqoh”. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- Khaldun, Abdurrahman Ibnu. Muqadimmah Ibnu Khaldun, Ter. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020.
- Kismawati, Maya. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Muharabah , Muharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019”. Surakarta: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.
- Lewis, Mervyn K. dan Lativa M. Algaoud. Perbankan Syariah, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata dari “Islamic Banking”. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2020.
- Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonisia, 2020.
- Nawawi, Ismail. Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer. Bogor: Ghalia Indonesia, 2022.
- Noor, Juliansyah. Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo, 2022.
- Nugroho, Muzayyan. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Muharabah, DAN Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Periode 2016-2019”. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2020.